

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik dan Fokus yang Diteliti

1. Kemampuan Menulis Laporan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan seseorang berbeda-beda, kemampuan bukan datang secara tiba-tiba, melainkan hasil dari usaha yang dilakukan secara terus menerus melalui proses latihan tanpa mengenal putus asa. Menurut Munandar kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹ Maksudnya setiap orang pasti memiliki kemampuan akan tapi jika dia tidak mengasah kemampuannya melalui proses latihan maka selamanya tidak akan mengenal kemampuan yang dimilikinya, kemampuan bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh kemampuan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Kemampuan merupakan kesanggupan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk menghasilkan tulisan yang dituntut memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, di samping itu juga harus mengetahui bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang

¹ Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer* (Jakarta: Dunia Karang Mengarang, 1999), h.707.

pertama menyangkut isi tulisan sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Baik isi laporan, aspek kebahasaan, maupun teknik penulisan yang berkaitan erat dengan proses berpikir.

Menurut Deporter kemampuan digunakan untuk menunjukkan ukuran kognitif serta dapat dikembangkan dilihat dengan disertai kondisi secara optimal selain itu kemampuan adalah keterampilan dalam menguasai sesuatu.² Kemampuan seseorang dapat diukur dari pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi kemampuan yang dimiliki jika tidak dikembangkan dan dilatih maka tidak akan menghasilkan hasil yang optimal untuk kemampuan yang di dapat jika telah menguasai sesuatu dan mewujudkannya dengan bukti fisik yang ada.

Menurut Jhonson yang dikutip oleh Wijaya dan kawan-kawan, mengartikan kemampuan adalah sebagai perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan.³ Untuk mencapai suatu kondisi yang diharapkan maka harus mampu berperilaku rasional tanpa itu semua tidak akan bisa mendapatkan ide-ide kreatif yang mampu membangkitkan semangat bahwa sebenarnya manusia diciptakan dengan kemampuan yang berbeda-beda.

² Bobby Deporeter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaife, 2000), h. 14.

³ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 8.

Kemampuan dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengembangkan berbagai model pembelajaran, yang dianggap mutakhir.⁴ Kemampuan seorang guru dapat dilihat ketika bagaimana ia menguasai keterampilan dasar mengajar, misalnya menguasai kelas, menguasai metode dan teknik pembelajaran, menguasai strategi mengajar, menguasai bahan ajar, menguasai pendekatan dalam pembelajaran dan model-model dalam pembelajaran sehingga dalam praktiknya di lapangan seorang guru dapat menggunakan metode atau pendekatan mana yang cocok dalam materi yang diajarkan.

Kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.⁵ Kemampuan juga disebut keahlian (*performance*) biasanya *performance* didapat ketika seseorang memiliki beberapa kemampuan tersebut, proses yang dilakukan harus bertahap, jangan melakukan proses setengah-setengah sehingga hasil yang diharapkan tidak akan maksimal, untuk itu dibutuhkan sebuah kesabaran untuk menghasilkan beberapa kemampuan yang terbaik.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 14.

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta 2006). h. 174.

Dengan demikian kemampuan adalah keterampilan untuk melakukan suatu tindakan untuk menguasai sesuatu sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

b. Hakikat Menulis

1. Pengertian menulis

Menulis bukan hanya meyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Salah satu tujuan utama dari seorang guru adalah dapat membuat pengertian dari sekelompok menulis yang ada di dalam kelas. Siswa dapat melihat di lingkungan sekitarnya dari penulis lainnya melalui perasaan, kerja keras, kerjanya, dan menawarkan bantuan ketika dibutuhkan.⁶ Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).⁷ Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Para siswa memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Di dalam kehidupan bermasyarakat siswa memerlukan kemampuan menulis untuk berkirim surat, mengisi formulir, atau membuat catatan.

⁶ Beverly Eisele, *Managing The Whole Language Classroom, A Complete Teaching Resource Guide For K-6 Theacher*, (<http://www.amazon.com/Managing-whole-language-classroom-complete/dp/B0006D926E>) diakses tanggal 30 Desember 2014

⁷ Bobby Deporter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (NewYork: Dell Publishing, 1992), h. 179.

Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar, selain itu menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara. Tarigan mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang di hadapi oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menurut Poteet seperti yang dikutip oleh Hargrove menulis merupakan gambaran visual tentang pikiran, perasaan, ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa yang penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.⁸

Menurut Tarigan dalam Mukhlisoh dan kawan-kawan, menulis ialah menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut.⁹ Dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca mengalami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan

⁸ Mulyono Abraham, *Penididkan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 224.

⁹ Mukhlisoh, dkk, *Penididkan Bahasa Indonesia 3* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Tinggi, 1992), h .233.

orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keref dalam komposisi bahasa Indonesia menjelaskan menulis adalah penjabaran gagasan resmi dan teratur tentang suatu topik atau bahasa. Karangan dan kegiatan yang berkaitan dengan mengarang.¹⁰

Ada berbagai pendapat para ahli tentang pengertian menulis. Menulis adalah (1) membuat huruf, angka dan sebagainya (2) melahirkan pikiran atau perasaan (mengarang membuat surat dan sebagainya).¹¹ Untuk menulis seseorang membutuhkan alat tulis dan dengan hasil tulisannya melahirkan pikiran dan perasaan yang dapat dibaca masyarakat. Menurut Heukeun menulis adalah kombinasi antara proses dan produk.¹² Menulis harus dimulai dari sebuah proses atau perencanaan atau yang disebut juga tahap prapenulisan di mana penulis dituntut untuk menuangkan segala idenya yang akan dihasilkan dalam bentuk sebuah tulisan atau *draft* setelah itu dilakukan tahap revisi apakah ada kesalahan dalam penulisan tersebut setelah itu dilakukan pengeditan dan yang terakhir dilakukan *publishing* atau dipublikasikan kepada masyarakat dalam sebuah produk.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yang dihasilkan melalui sebuah proses menuangkan pikiran,

¹⁰ *Ibid.*, h. 132.

¹¹ Heukeun Adolf, *Teknik Mengarang*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), h. 2.

¹² *Ibid.*, h. 3.

perasaan, dan ide, ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis sehingga dapat dipahami oleh seseorang.

2. Manfaat Menulis

Manfaat menulis sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, dimana menulis memiliki beberapa nilai diantaranya nilai kecerdasan, nilai kependidikan, nilai kejiwaan, nilai kemasyarakatan, nilai keuangan, dan nilai kefilsafatan, semua nilai itu memiliki kegunaan tersendiri sehingga hasilnya dinikmati oleh penulis.

The Liang Gie memaparkan enam manfaat menulis, yaitu:

- (1) Nilai kecerdasan, (2) Nilai kependidikan, (3) Nilai kejiwaan,
- (4) Nilai Kemasyarakatan, (5) Nilai Keuangan dan (6) Nilai kefilsafatan.¹³

(1) Nilai kecerdasan

Dengan sering menulis, seorang penulis dituntut untuk menghubungkan buah pikiran yang satu dengan yang lain, merencanakan uraian yang sistematis dan logis menimbang suatu perkataan yang tepat, dan selalu mengamati dan menganalisis realitas sosial yang selalu berubah secara dinamis. Aktivitas ini selalu menambah daya pikirnya, kemampuan imajinasi dan kreativitasnya, serta memori dan kecerdasannya.

¹³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.184.

(2) Nilai kependidikan

Seorang penulis pemula yang terus menulis, walaupun naskahnya belum berhasil diterbitkan atau tulisannya berkali-kali ditolak, sesungguhnya ia melatih diri menjadi tabah, ulet, dan tekun sehingga akhirnya pada suatu hari mencapai keberhasilan. Bila ia telah sukses, ia akan terus termotivasi untuk berkarya yang lebih bagus. Inilah pendidikan yang luar biasa.

(3) Nilai kejiwaan

Penulis dituntut untuk ulet, terus mengarang yang pada akhirnya tulisannya dimuat di koran atau di majalah yang terkenal. Hal ini tentu membuat penulis merasakan kepuasan batin, kegembiraan kalbu, kebahagiaan pribadi, dan kepercayaan diri. Semua ini mendorong untuk terus berkarya dan mencapai kemajuan yang terus-menerus.

(4) Nilai kemasyarakatan

Seorang penulis yang sukses, tulisannya akan dibaca oleh masyarakat banyak, diapresiasi, menjadi sumber inspirasi, dan akhirnya menjadi rujukan masyarakat. Dari sinilah penulis memperoleh penghargaan masyarakat yang luar biasa, baik berupa pujian dan keteladanan, ataupun penghargaan yang lain.

(5) Nilai keuangan

penulis yang tulisannya dimuat, akan menerima imbalan uang dari pihak yang menerbitkan karangannya. Makin maju sebuah negara makin

cerah masa depan seorang penulis, karena makin banyak orang yang membaca dan mampu membeli sebuah bacaan.

(6) Nilai kefilosofatan

Salah satu gagasan besar yang digumuli para ahli pikir sejak dahulu adalah keabadian. Jasad orang arif tidak akan pernah abadi, tetapi buah pikiran mereka kekal, karena diabadikan melalui karangan yang ditulis. Sampai hari ini, manusia modern mengetahui kearifan Plato melalui naskah percakapannya atau mengenal ajaran Aristoteles dari buku-bukunya.

3. Tahap-tahap menulis

Melakukan kegiatan penulisan itu sebagai satu kegiatan tunggal yang ditulis ialah sebuah karangan yang sederhana, pendek dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa dalam melakukan kegiatan itu ada beberapa tahap, yakni tahap pra penulisan, penulisan dan tahap revisi.

Kegiatan tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda. Dalam tahap pra penulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Dalam tahap penulisan dilakukan apa yang ditentukan yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesai *draft* yang pertama. Dalam revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali

apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi.

Akan tetapi dalam praktiknya ketiga tahap penulisan itu tidak dapat dipisahkan secara jelas, melainkan sering bertumpang tindih. Pada saat membuat rencana, mungkin seseorang sedang menulis, sedangkan waktu menulis, mungkin seseorang juga sudah melakukan revisi di sana-sini. Tumpang tindih itu terutama terjadi jika yang ditulis berupa karangan pendek berdasarkan sesuatu yang telah diketahui, misalnya jika mengarang di kelas.

Pada tahap pra penulisan ini merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatannya. Tahap ini merupakan tahap perencanaan menulis dan mencakup beberapa langkah kegiatan. Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan jika menulis karangan ialah menentukan topiknya. Ini berarti menentukan apa yang akan dibahas di dalam tulisan. Topik ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yang sangat penting.

Di samping itu seseorang dapat melihat topik tulisan dari pengamatan terhadap lingkungan. Seseorang juga dapat menulis tentang pendapat, sikap dan tanggapan sendiri atau orang lain, atau tentang khayalan atau imajinasinya. Jadi sebenarnya topik karangan itu dapat ditemukan di mana-mana. Langkah kedua yaitu membatasi topik berarti mempersempit dan memperkhususkan lingkup pembicaraan. Dengan membatasi topik, sebenarnya sudah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan disini

diartikan sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Langkah berikutnya ialah menentukan tujuan penulisan. Tujuan penulisan disini diartikan sebagai semacam pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Langkah berikutnya ialah menentukan bahan atau materi penulisan, semacamnya, seberapa luasnya, dan dari mana diperoleh, yang dimaksud dengan bahan penulisan ialah semua informasi atau data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan tersebut mungkin berupa rincian, sejarah kasus, contoh, penjelasan, definisi fakta hubungan sebab akibat, hasil pengujian hipotesis, angka-angka, grafik diagram, gambar dan sebagainya. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, dua sumber utama adalah pengalaman dan inferensi ialah kesimpulan atau nilai-nilai yang ditarik dari pengalaman.

Pada tahap penulisan ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun. Ini berarti menggunakan bahan-bahan yang diklasifikasikan menurut keperluan sendiri. Kadang-kadang pada tahap ini didasari bahwa masih diperlukan bahan lain. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh, diperlukan bahasa. Dalam hal ini seseorang harus menguasai kata-kata yang akan mendukung gagasan. Ini berarti bahwa seseorang harus mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula.

Dengan tahap revisi jika buram seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin buram itu perlu direvisi sana-

sini, diperbaiki, dikurangi atau kalau perlu diperluas. Sebenarnya revisi ini sudah dilakukan juga pada waktu tahap penulisan berlangsung, yang dikerjakan sekarang ialah revisi secara menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk akhir suatu naskah.

c. Pengertian Laporan

Pengertian laporan yang bersifat umum adalah suatu wahana penyampaian berita, informasi, pengetahuan, atau gagasan dari seseorang kepada satu atau sekelompok orang lain.¹⁴ Dalam hal ini, laporan dimaknai sebagai sebuah wadah untuk menuangkan segala sesuatu yang telah diperoleh berupa berita, informasi, pengetahuan, atau gagasan yang selanjutnya disampaikan kepada orang lain.

Laporan adalah suatu dokumen hasil rangkaian kegiatan mencari dan menyajikan keterangan mengenai suatu hal tertentu.¹⁵ Maksudnya, laporan merupakan gabungan informasi-informasi yang diperoleh berdasarkan suatu rangkaian kegiatan. Kemampuan informasi yang didapat kemudian diproses dan disusun secara sistematis dalam bentuk dokumen. Dengan demikian, laporan merupakan keterangan atau informasi yang dihimpun, diolah, dan disajikan secara tertulis.

¹⁴ M. A S, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003), h. 183.

¹⁵ A. Widyamartaya, *Seni Menuangkan Gagasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) h. 107.

Selain itu, laporan diartikan pula sebagai suatu cara berkomunikasi antara penulis dan pembacanya yang isinya berupa berbagai informasi hasil suatu kegiatan dengan tujuan sebagai wujud pertanggung jawaban seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, laporan digunakan pula sebagai salah satu cara mengkomunikasikan hasil pemikiran penulis yang didapat dari suatu kegiatan yang kemudian dijadikan sebagai gambar oleh pembaca untuk berpikir dan mengambil tindakan terhadap suatu masalah.

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Karena laporan yang dimaksud sering mengambil bentuk tertulis, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah di selidiki, dalam bentuk fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.¹⁶

Laporan dalam bentuk tertulis memiliki fungsi yang berbeda dengan laporan dalam bentuk lisan. Atar Semi menyatakan bahwa laporan tertulis mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Dapat mengatasi problema jarak antara penulis dan penerima laporan
- 2) Dapat mengatasi problema perbedaan waktu
- 3) Dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Merupakan wadah penyampaian informasi
- 5) Merupakan wahana yang sangat efektif bagi pemikiran yang efektif
- 6) Banyak digunakan sebagai bahan penilaian kemampuan dan keterampilan orang yang satu dan yang lainnya.¹⁷

¹⁶ Gorys Keraft, *op. cit.*, h. 284.

¹⁷ Atar Semi, *Menulis Efektif*, (Padang: Angkasa Raya, 2003), h. 183.

Beberapa poin di atas merupakan fungsi dari suatu laporan tertulis. Melalui laporan, masalah jarak dan waktu antara penulis dan pembaca dapat diatasi. Dapat pula berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi yang dapat menjadi acuan penilaian terhadap suatu hal.

Laporan digunakan pula dalam bidang sains dan rekayasa untuk mengkomunikasikan hasil kerja, baik berupa gagasan maupun penemuan-penemuan, laporan sebagai salah satu cara untuk mengkomunikasikan hasil kerja atau antara seorang pengamat atau peneliti kepada masyarakat umum dengan tujuan menyebar luaskan informasi-informasi terbaru dalam bidang sains.

Tujuan yang sebenarnya dari sebuah laporan ialah akibat, atau hasil, atau tindakan yang harus diambil sesudah laporan itu dibaca. Inti dari laporan bukan sekedar menginformasikan satu hal, tetapi lebih banyak dampak yang ditimbulkan setelah pembaca mengetahui informasi tersebut. Seperti ketika laporan tersebut menginformasikan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Pemimpin perusahaan akan menjadikan laporan tersebut sebagai kemampuan atau kebijakan terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat terlihat fungsi dari suatu laporan antara lain sebagai sebuah dokumen yang berisi informasi hasil pengamatan atau penyelidikan, sebagai bentuk pertanggungjawaban seseorang kepada orang lain, sebagai bahan pertimbangan untuk

mengambil keputusan terhadap suatu masalah, dan sebagai bentuk komunikasi antara bawahan, penulis dan pembaca.

Laporan digolongkan menjadi dua golongan besar, yakni laporan informasi berfungsi untuk mencatat dan menyampaikan kepada pihak yang berkepentingan detail-detail tentang apa yang terjadi, apa yang dilakukan, atau apa yang ditemukan. Laporan persuasif bertujuan untuk mendorong orang melakukan sesuatu, menuntun ke perbuatan atau tindakan. Laporan persuasif menuntun ke pembuatan keputusan.

Perbedaan kedua jenis laporan terletak pada tujuan pembuatan laporan informatif hanya bertujuan untuk menginformasi suatu hasil kegiatan. Sedangkan laporan persuasif hanya bertujuan untuk menginformasikan suatu kegiatan, sedang laporan persuasif melebihi tujuan laporan informatif sebab ia tidak hanya menginformasikan suatu hal tetapi lebih kepada usaha untuk meyakinkan pembaca akan yang dikemukakan dalam laporan sehingga mampu mempengaruhi pikiran pembaca dan mengarahkan pada pengambilan sebuah keputusan tentang hal yang dilaporkan.

Sebuah laporan bertolak dari beberapa dasar, yaitu orang yang memberi laporan, pihak yang menerima laporan, dan sifat serta tujuan umum laporan sebagai berikut:

- a. Pemberi laporan
Pemberi laporan dapat berupa perseorangan, sebuah panitia yang ditugaskan untuk maksud tertentu, laporan dapat pula di buat oleh perseorangan atau badan kepada seseorang atau instansi yang dianggap perlu

- b. Penerima laporan
Penerima laporan adalah orang atau badan yang menugaskan, atau badan yang dianggap perlu mendapatkan laporan itu.
- c. Tujuan laporan
Tujuan laporan tergantung dari situasi yang ada antara pemberi laporan dan penerima laporan. Tujuan laporan umumnya berkisar pada hal-hal berikut : untuk mengatasi suatu masalah, untuk mengambil suatu keputusan yang efektif, mengetahui kemajuan dan perkembangan suatu masalah, untuk teknik-teknik baru dan sebagainya.¹⁸

Ketiga hal di atas merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum kita membuat suatu laporan. Suatu laporan dapat dijadikan gambar penulisan laporan yang akan dibuat, laporan yang ditulis secara individu, kelompok atau instansi. Penerima laporan merupakan unsur penting ketika laporan itu akan dibuat, hal ini akan menentukan tujuan laporan. Adapun tujuan laporan digunakan sebagai dasar paling penting sebab dengan mengetahui tujuan laporan maka akan mempengaruhi isi dan jenis laporan yang akan dibuat.

Secara essensial, sebuah laporan disajikan dengan kelengkapan unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana).

- a. *What* berkaitan dengan apa yang terjadi atau peristiwa apa yang dilaporkan
- b. *Who* berkaitan dengan siapa yang diwawancarai atau dijadikan narasumber
- c. *Where* berkaitan dengan tempat peristiwa berlangsung
- d. *When* berkaitan dengan waktu kejadian
- e. *Why* berkaitan dengan alasan atau sebab suatu masalah diangkat

¹⁸ Gorys Keraft, *op. cit.*, h. 285.

f. *How* berkaitan dengan bagaimana kejadian itu bisa berlangsung.¹⁹

Unsur-unsur di atas wajib ada dalam sebuah laporan karena unsur tersebut merupakan pokok-pokok informasi yang akan dikembangkan lebih lanjut lagi hingga tersusun menjadi sebuah laporan yang akan dibuat sehingga menjadi lengkap, dan jelas.

Langkah-langkah membuat laporan antara lain menyiapkan berbagai hal mulai dari kecerdasan dalam menyusun perencanaan kegiatan pengamatan untuk memperoleh data, hingga ke dalam urutan tata tulisannya. Perencanaan kegiatan pengamatan atau penyelidikan guna memperoleh data yang akurat harus dibuat sedemikian mungkin sehingga saat proses pengamatan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Data yang telah didapat selanjutnya diolah secara tepat dan dikembangkan dengan baik hingga menjadi sebuah laporan pengamatan.

Setelah tahap perencanaan selesai, pembuat laporan selesai, pembuatan laporan langsung melaksanakan kegiatan observasi atau pengamatan. Ketika proses ini berlangsung diperlukan pula sebuah catatan kecil untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan. Catatan selanjutnya kemudian dikembangkan oleh pembuat laporan menjadi sebuah laporan yang baik dan benar dengan menerapkan prinsip-prinsip yang baik dalam menulis laporan.

¹⁹ Muslimin, *Teknik Mencari dan Menulis Berita*, (Jakarta: Dahara Prize, 1994), hh. 47-48

Syarat utama bagi penyiapan laporan adalah latihan kecerdasan mengatur, mengurus dan melaksanakan penyelidikan, serta aplikasi/penerapan prinsip-prinsip yang baik dalam menulis suatu laporan. Si penulis laporan harus pergi ke tempat-tempat, ke pihak-pihak, atau orang-orang yang tepat, mengamati dan memperhatikan hal-hal yang benar. Serta membuat catatan dengan hati-hati terhadap hal-hal dan semua kejadian yang ditemui dan diamatinya.²⁰

Setelah menghimpun berbagai informasi yang didapat melalui kegiatan observasi atau pengamatan, maka langkah selanjutnya adalah menyusunnya dengan runtut dan jelas sehingga pembaca laporan dapat menangkap apa yang dapat diinformasikan dengan benar. Untuk itu dibutuhkan cara atau langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menyusun informasi-informasi tersebut. Adapun faktor yang harus dipertimbangkan menurut Michaelson (1982), yaitu :

1. Gagasan-gagasan pokok untuk naskah
2. Gagasan-gagasan pendukung yang perlu diikuti sertakan
3. Rincian yang perlu dimasukkan
4. Penekanan-penekanan yang ditentukan, seperti data, metode, saran, penerapan, perancangan baru dan lain-lain
5. Panjang naskah
6. Ilustrasi-ilustrasi utama dan tabel-tabel data
7. Informasi yang perlu disertakan sebagai lampiran.²¹

Beberapa poin di atas dapat dijadikan acuan untuk merancang berbagai informasi yang telah diperoleh hingga menjadi sebuah laporan. Pemilihan gagasan sangat penting diperhatikan sebab dengan menyusun

²⁰ Mukhsin Ahmad, *Dasar-Dasar Komposisi Bahasa Indonesia*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990) h. 97.

²¹ SG . Ferryanto, *op. cit.*, h. 9.

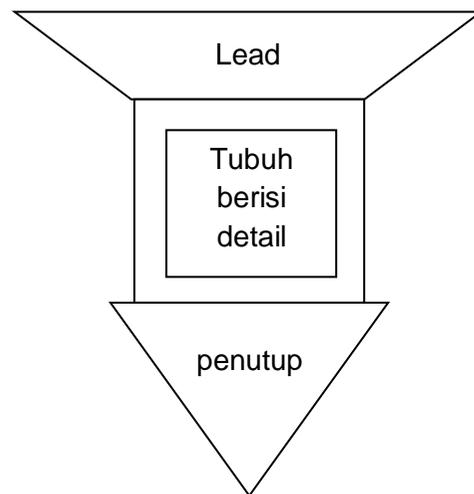
gagasan-gagasan yang hendak ditulis akan sangat membantu menuntun penulisan laporan. Tambahan lain seperti tabel, ilustrasi, data, saran dan lain-lain dipergunakan sebagai pelengkap sebuah laporan, tetapi tergantung pula pada jenis laporan yang hendak diambil.

Pemaparan di atas merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan informasi yang akan dijadikan sebuah laporan. Selanjutnya petunjuk umum penyusunan sebuah laporan, perlulah diingat beberapa atau semua petunjuk berikut ini :

- 1) Tujuan dan soal-soal yang harus dikemukakan harus diketahui dengan pasti
- 2) Laporan harus mempunyai judul dan tanggal
- 3) Harus jelas kepada siapa laporan itu ditunjukkan dan siapa yang membuatnya
- 4) Semua hal ini perlu dilaporkan harus dilaporkan dan ditata baik-baik
- 5) Bahasa yang digunakan harus bahasa resmi
- 6) Jika perlu, laporan sebaiknya diberi sub-sub judul disusun seperti daftar. Informasi yang disampaikan sedemikian itu menjadi jelas dan mudah dicari.
- 7) Laporan yang panjang (sampai berhalaman-halaman) perlu dilengkapi dengan daftar isi dan/atau indeks. Mengkin juga dilengkapi dengan peta-peta, diagram-diagram, tabel-tabel, bagan-bagan, dan sebagainya.
- 8) Jika diminta, saran-saran harus diberikan
- 9) Buatlah tata wajah laporan sesuai dengan konvensi atau tata cara yang berlaku di tempat orang yang memerlukan laporan itu. Jika ragu-ragu periksa laporan-laporan yang ada dalam arsip atau mintalah petunjuk pada atasan/pimpinan
- 10) Tulislah atau ketiklah laporan itu dengan rapi, dengan menggunakan garis bawah pada sub-sub judul dan butir-butir penting sehingga laporan tampak menarik.²²

²² A.Widjaya, *op. cit.*, hh. 116-117.

Sepuluh langkah diatas dapat digunaka untuk panduan umum ketika proses penulisan laporan. Untuk mengembangkan informasi yang didapat setelah melakukan kegiatan pengamatan, dibutuhkan pula karangan laporan. Berikut ini merupakan kerangka laporan :



Gambar I. Struktur laporan seperti bom.²³

Kerangka laporan di atas tampak seperti bom yang dijatuhkan dari atas atau dapat pula dikatakan sebagai kerucut terbalik seperti pada kerangka berita. Hal yang dilaporkan secara rinci memang panjang dan sama pentingnya ditiap bagian. Diawali oleh lead yakni bagian pembuka, berisi poin-poin yang dibahas secara selintas termasuk judul ada dibagian ini. Poin-poin selanjutnya diulas lebih dalam dan detail pada bagian tubuh.

²³ Slamet Soeseno, *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 111.

Langkah terakhir ada pada bagian penutup yang kesimpulan dari masalah yang telah dibahas pada bagian tubuh.

Menurut pendapat Hadiwodjoyo, bagian-bagian laporan seperti judul, pendahuluan, tubuh utama, dan penutup merupakan bagian yang selalu ada dalam setiap laporan.²⁴ Hal ini semakin memperjelas bahwa kerangka utama sebuah laporan ialah judul, pendahuluan, tubuh utama, dan penutupan. Jika merujuk pada buku paket siswa kelas lima menunjukkan bahwa kerangka laporan pun terdiri dari judul, pendahuluan, isi laporan, dan penutup. Pada pendahuluan terdiri dari tujuan dan latar belakang, sedangkan pada bagian penutup terdiri atas kesimpulan dan saran.

Laporan dibuat berdasarkan serangkaian kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi yang bersifat fakta. Rangkaian kegiatan menulis laporan dilakukan guna mencari keterangan berupa: pengamatan (untuk suatu jangka waktu dan dengan peralatan tertentu), penyelidikan (dengan bertanya, mencatat, dan membandingkan sumber-sumber informasi), dan studi (dengan membaca dokumen dan bertukar pikiran).²⁵

Berdasarkan hal di atas, kegiatan menulis laporan merupakan kegiatan penyusunan berbagai informasi yang diperoleh setelah melakukan serangkaian kegiatan terhadap suatu masalah dengan tujuan memberi gambaran kepada pembaca atau orang yang membutuhkan informasi

²⁴ M. M. Purbo Hadiwidjoyo, *Menyusun Laporan Teknik*, (Bandung: ITB, 1983), h. 26.

²⁵ A. Widyamartaya, *op.cit.*, h. 107.

tersebut. Informasi yang akan disusun dapat melalui sebuah proses, salah satunya dengan melakukan pengamatan terhadap suatu hal. Jadi laporan pengamatan ialah laporan yang dibuat setelah seseorang melakukan suatu pengamatan terhadap suatu masalah atau objek.

Laporan ialah tulisan panjang berisi kejadian berikut persoalannya, berdasarkan pengamatan sendiri. Tulisan disusun secara rinci, sampai detail-detailnya. Laporan dapat berupa *investigativ report*, berisi hasil penyeldidikan sebuah misteri, atau pengamatan lapangan secara ilmiah.²⁶

Laporan dapat diartikan sebagai tulisan panjang tentang kejadian yang diperoleh berdasarkan pengamatan sendiri. Hal ini memperjelas bahwa laporan yang dihasilkan setelah melakukan pengamatan pada suatu objek, serta ditulis secara ilmiah dengan rinci dan sedetail-detailnya.

Adapun ciri-ciri tulisan ilmiah yang bermakna logis, kesatuan yang bulat, singkat, dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan.²⁷ Sebagai suatu tulisan ilmiah, laporan harus memiliki makna, bersifat logis berdasarkan fakta yang didapat. Mengenai penulisannya, maka laporan harus disusun secara singkat dan padat namun tetap memperhatikan kaidah kebahasaan, seperti pilihan kata, ejaan dan tanda baca.

Laporan harus ditulis secar lengkap, faktual, dan objektif dengan bahasa yang baik, serta dianalisis secara mendalam.²⁸ Laporan harus ditulis

²⁶ Slamet Soeseno, *loc. cit.*

²⁷ Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan, *op. cit.*, h. 2.

²⁸ Gorys Keraf, *op. cit.*, h. 286.

secara lengkap agar apa yang diamati oleh peneliti dapat dimengerti secara menyeluruh oleh pembaca. Bahan atau informasi yang ditulis dalam laporan harus bersifat faktual, artinya hal yang disampaikan adalah sebuah fakta yang terbaru atau terkini. Pengambilan data atau informasi dari lapangan harus pula disampaikan dalam laporan secara objektif tidak terpengaruh oleh sikap penulis.

Ahmadi menambahkan bahwa kualitas suatu laporan yang baik itu mencakup ketelitian dan ketepatan (*accuracy*), kejelasan (*clarity*), ringkasan (*conciseness*), lengkap dan lengket (*adherence*) terhadap suatu sudut pandang yang telah mapan dan teguh.²⁹ Ketepatan dan ketelitian dibuktikan dengan kebenaran apa yang diamati sesuai dengan apa yang dituliskan dalam laporan, sehingga pembaca benar-benar dapat memiliki gambaran yang sama sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Kejelasan dalam penulisan laporan berguna sebagai uraian deskriptif yang langsung terhadap fakta kejadian. Selain laporan harus ditulis secara jelas, laporan harus juga ditulis secara ringkas agar pembaca dapat dengan cepat menangkap isi dari sebuah laporan. Keringkasan dan kejelasan harus seimbang (laporan harus ringkas dan seekonomis mungkin namun tetap membungkus pokok masalahnya secara lengkap). Kelengkapan sebuah laporan dapat diisi dengan penambahan tabel, diagram, neraca, dan lain-lain

²⁹ Mikhsin Ahmadi, *op.cit.*, h. 97.

sebagainya, serta diberikan pula ilustrasi agar memudahkan pembaca memahami hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis laporan adalah daya, kesanggupan, keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan secara objektif, faktual, rinci, singkat, dan padat, serta mengungkapkan dan mengembangkan unsur 5W + 1H dengan memperhatikan organisasi isi laporan, kalimat efektif diksi, ejaan, dan tanda baca dalam bentuk dokumen yang diperoleh setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek atau masalah.

B. Acuan Teori Rancangan Alternatif Tindakan yang Dipilih

1. Hakekat Pendekatan *Quantum Learning*

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi metode, strategi, teknik, dan bahan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Joni dalam Saleh bahwa pendekatan adalah cara umum dalam memandang masalah atau objek kajian.³⁰ Jadi, pendekatan pembelajaran merupakan landasan dalam memilih metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Darmiati dan Budiasih dalam Saleh menyatakan bahwa pendekatan mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berhubungan

³⁰ Zulela M Saleh, *op. cit.*, h. 37.

dan berkaitan dengan sifat bahasa sebagai pembelajaran.³¹ Bahasa yang dimaksud adalah cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran. Hal ini serupa dengan gaya penyampaian guru dalam proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dalam situs di internet merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu.³² Dengan tercapainya tujuan instruksional maka guru tersebut berhasil memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan karakteristik siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan cara penyampaian guru untuk menentukan metode, strategi, dan teknik dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum Learning pertama kali diterapkan pada tahun 1982 oleh Bobby De Porter di sebuah lembaga pembelajaran *supercamp* yang terletak di *Krikwood Meadows*, negara bagian California, Amerika Serikat. Di *Supercamp* ini menggabungkan rasa percaya diri keterampilan, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan.

³¹ *Ibid.*, h. 38.

³² Juhanaini, *Pendekatan Pembelajaran* [PDF] (http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/19600-5051966032-JUHANA-INI/Pend-ekatan_Pem-belajaran.pdf), diakses tanggal 30 Desember 2014

Quantum learning sebagai interaksi yang mengubah energi dalam cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal fisika quantum adalah massa kali percepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Atau sudah biasa dikenal dengan $E = MC^2$. Tubuh manusia adalah secara fisik adalah materi, sebagai pelajar, tujuannya adalah untuk meraih sebanyak mungkin cahaya interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.³³

Interaksi yang dimaksud ketika proses pembelajaran berlangsung dan terjadi berbagai interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamia siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut Georgi Lozaniv seorang pendidik berkebangsaan bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*sugestology*" atau "*sugestopedia*".³⁴ Pembelajaran *Quantum* pada prinsipnya adalah sugesti yang dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif. Beberapa teknik yang digunakan untuk memeberikan sugesti positif. Bebrapa teknik yang digunakan untuk memberikan. Sugesti positif adalah memposisikan siswa duduk dengan nyaman, menggunakan musik latar dalam kelas, meningkatkan partisipasi siswa, menggunakan poster-poster untuk memeberikan kesan sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dalam seni

³³ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 127.

³⁴ Bobby DePorter & Hemacki, *Quantum Teaching: Memperaktikan Quantum Learning di ruang kelas* (Bandung. Kaifa, 2007), h. 73.

pengajaran sugestif. Melalui hal tersebut rangsangan eksternal yang diberikan guru kepada siswa akan mendapatkan tanggapan yang baik.

Menurut Lazanof, 1979 dikutip Bobby De Porter menyatakan bahwa irama, ketukan, dan keahrmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusi terutama gelombang otak dan detak jantung dapat mengakibatkan perasaan dan ingatan.³⁵ Dengan memutar musik, sementara musik klasik selama proses dan ingatan. Dengan memutar musik, seperti musik klasik selama proses pembelajaran akan memebuat siswa nyaman karena siswa dibawa dalam kondisi rileks dan tidak membuat siswa nyaman karena siswa dibawa dalam kondisi rileks dan tidak membuat siswa jenuh dalam proses pembelajaran akan lebih optimal dan guru dapat memberikan sugesti posotif pada saat itu sehingga siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa seorang guru juga harus memahami kesukaran ataupun kejenuhan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Menurut Meler bahwa membiasakan belajar yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura.³⁶ Suasana yang diaharapkan adalah minat siswa yang bangkit saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menjadikan setiap kegiatan yang dilakukan

³⁵ Bobby DePorter & Hernacki, *op. cit.*, h. 14.

³⁶ Dave Meler, *The accelerated Learning* (Bandung: Kaifa, 2005), h. 36.

mempunyai makna dan membawa perubahan diri yang positif terhadap siswa.

Quantum Learning mencakup aspek-aspek penting dalam program *neurolinguistik* (NLP) "*Neuro Linguistic Program*" yaitu bagaimana otak mengatur informasi yang diperoleh dalam belajar.³⁷ Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menjalin pengertian antara siswa dengan guru menggunakan bahasa dan tindakan yang positif. Hubungan baik antara guru dan siswa itu disebut *rapport*. Setelah adanya *rapport* guru mendapatkan peranan penting untuk memberikan sugesti positif berupa pemberian motivasi pada siswa.

Quantum Learning memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah *Quantum Learning* memiliki beberapa keterampilan belajar yang dapat diberdayakan memberi kiat-kiat, strategi, dan seluruh proses yang menghemat waktu serta mempertajam pemahaman *Quantum Learning* juga memberikan kesadaran pada setiap siswa bahwa setiap individu memiliki keistimewaan dan dapat belajar bersama dengan dengan orang lain yang berbeda darinya.³⁸ Beberapa hal tersebut dapat menciptakan rangsangan internal yang baik terhadap siswa. Kekurangan *Quantum Learning* adalah karena *Quantum Learning* ini merupakan adaptasi dari luar negeri sehingga

³⁷ Sofan Amri & Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 140.

³⁸ Bobby DePorter & Hernacki, *op. cit.*, h. 74.

apabila ingin diterapkan harus disesuaikan dengan situasi, kondisi serta kultur bangsa Indonesia.³⁹

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* adalah pembelajaran yang menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan disertai dengan kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengertian pendekatan *Quantum Learning*

Pendekatan *Quantum Learning* adalah pencapaian kompetensi pembelajaran dengan menyeimbangkan antara belajar dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal dengan kecepatan yang mengesankan dengan diberikan gambar-gambar yang sesuai disertai kegiatan yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan musik latar, dan memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik *Quantum Learning*

Pendekatan *Quantum Learning* dalam setiap pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1) menciptakan suasana yang menggairahkan, 2) perencanaan yang dinamis, 3) pemberdayaan landasan belajar yang kukuh, 4)

³⁹ *Ibid.*, h. 74.

penataan lingkungan belajar, 5) pemberdayaan keterampilan belajar.⁴⁰ *Quantum Learning* mengubah interaksi yang ada di dalam pembelajaran dengan mengurangi hambatan dalam belajar melalui penggunaan musik secara sengaja, mewarnai lingkungan sekeliling dengan materi pelajaran yang berkaitan, dan keterlibatan aktif antara siswa dan guru.

3. Manfaat *Quantum Learning*

Menurut Bobby De Potter dan Mike Hernacki dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu.⁴¹

(1) Sikap Positif dalam Belajar, (2) Meningkatkan Belajar Motivasi, (3) Keterampilan Belajar Seumur Hidup, (4) Kepercayaan Diri Siswa dan (5) Sukses atau Hasil Belajar yang Meningkatkan

(1) Sikap Positif dalam Belajar

Sikap positif dalam belajar dapat diberikan sugesti positif oleh guru kepada siswa melalui penataan lingkungan diberikan sugesti positif oleh guru kepada siswa melalui penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa dikondisikan dalam sikap positif selama pembelajaran dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

⁴⁰ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka, 2009), h. 39.

⁴¹ Bobby DePorter & Hernacki, *op. cit.*, h. 13.

(2) Meningkatkan Belajar Motivasi

Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya artinya dalam belajar siswa dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

(3) Keterampilan Belajar Seumur Hidup

Siswa membaca buku dengan cepat, yaitu dengan memahami, memila, dan menghafal segala jenis informasi, mencatat berbagai kejadian, atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar, mencatat dan menulis dengan cara cepat dan baik.

(4) Kepercayaan Diri Siswa

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat memberikan kesan serta menonjolkan informasi yang disampaikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

(5) Sukses atau Hasil Belajar yang Meningkat

Merayakan keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan bertepuk tangan atau hal positif lainnya yang membuat siswa semakin termotivasi.

4. Penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran

Langkah langkah yang dapat di terapkan dalam pembelajaran *Quantum Learning* yaitu:

1. Kekuatan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku)

Merupakan motivasi yang dapat dipilih secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan.⁴² Pada langkah ini siswa diberi motivasi oleh guru dengan memberikan penjelasan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari suatu materi.

2. Lingkup Belajar yang Tepat

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajar. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosana dalam diri siswa.⁴³ Sekeliling kelas dapat dihiasi dengan hasil-hasil belajar siswa ataupun dengan gambar-gambar yang mendukung suatu materi pembelajaran. Posisi duduk secara konvensional dapat membuat anak jenuh bahkan akan menjadi kendala untuk siswa yang mengalami masalah dalam penglihatan. Oleh sebab itu, posisi duduk siswa secara berkala dirubah.

3. Memupuk Sikap Juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa.⁴⁴ Seorang guru harus memuji siswa yang berhasil dalam belajarnya. Bukan berarti saat siswa belum berhasil berarti guru mencemoohnya, akan tetapi tetap memberikan sugesti positif untuk memberikan motivasi pada siswa.

⁴² *Ibid.*, h 49.

⁴³ *Ibid.*, h. 65.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 89.

4. Bebaskan Gaya Belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual belajar dengan cara melihat, auditorial dengan cara mendengar, dan kinestetik belajar dengan cara bergerak.⁴⁵ Meskipun guru memberikan kebebasan dalam gaya belajar siswa dengan memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran tapi guru tetap memantau siswa.

5. Percepatan Belajar

Seringkali guru dalam proses pembelajaran melupakan kegiatan mencatat karena terlalu asik dalam proses pembelajaran tersebut. Padahal kebiasaan mencatat itu baik untuk melatih ingatan siswa. Jika guru hanya memberikan gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik saja maka siswa membutuhkan waktu yang lebih untuk memahami suatu materi pembelajaran.

6. Menggunakan Musik

Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar.⁴⁶ Pemeliharaan musik menentukan kenyamanan siswa dalam belajar agar tidak terjadi kebosanan. Musik yang dipilih tentunya tidak mengganggu konsentrasi belajar.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 113

⁴⁶ *Ibid.*, h. 110

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan tentang keterampilan menulis laporan adalah yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah dengan judul Pengaruh Strategi *Practice Rhearasal Pairs* Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat.⁴⁷ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi *Practice Rhearasal Pairs* Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat. Untuk mengetahui prosentase peningkatan keterampilan menulis laporan siswa kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat menggunakan strategi *Practice Rhearasal Pairs*.

Penelitian lain dilakukan oleh Syahrul Munir, dengan judul upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan *Quantum Learning* pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara.⁴⁸ Tujuan penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan *Quantum Learning* pada siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap analisis

⁴⁷ Uswatun Khasanah, "Pengaruh Strategi Practice Rehearsal Pairs Terhadap Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan siswa Kelas VIII SMPN 77 Jakarta Pusat". *Skripsi* (Jakarta: FBDS UNJ), h. 9.

⁴⁸ Syahrul Munir, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 01 Pagi Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara". *Skripsi*, (Jakarta: FIP UNJ,2014), h. 8.

dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Learning* dengan teknik pengelompokan (*clustering*) dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan menulis puisi dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Presentase keaktifan siswa selama apersepsi pada siklus I adalah sebesar 68%, sedangkan pada siklus II menjadi 88%. Persentase keterampilan dan motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I menjadi 63% menjadi meningkat pada siklus II menjadi 80%. Persentase aktif dan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi 60% menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan kemampuan menulis sebesar 45%. Pada siklus I menjadi 65% dan pada siklus II menjadi 88%.

Disamping itu terdapat pula penelitian yang relevan oleh Ika Puspita Dewi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi bebas Menggunakan Model *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul".⁴⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dengan menggunakan langkah-langkah TANDUR (menanam) dapat meningkatkan proses proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri 1 Karanggayam. Hal tersebut terbukti dengan sikap antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih fokus ketika menulis puisi, siswa berani untuk

⁴⁹ Ika Puspita Dewi, "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode *Quantum Teaching* Siswa Kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul". *Skripsi*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2013), h. 8.

membacakan puisi, siswa berani untuk membacakan puisinya di depan kelas, siswa dapat merefleksi pembelajaran yang telah dilalui, dan siswa juga dapat menghargai puisi karya temannya.

Oleh karena itu, pendekatan yang menyenangkan, bermakna, dan menarik bagi siswa dapat memudahkan siswa menulis laporan. Pendekatan *Quantum Learning* adalah salah satu pendekatan pembelajaran bagi siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoritis, penggunaan pendekatan *Quantum Learning* sangat berpengaruh pada proses Pembelajaran keterampilan menulis laporan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar bahasa Indonesia dalam hal ini menulis laporan ini, guru dapat menggunakan berbagai macam cara untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan pendekatan *Quantum Learning* dalam pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan satuan pendidikan yang diajarnya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi cara guru dalam pencapaian materi pelajaran melalui media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan dalam penyajian informasi yang disampaikan guru dihadapan sekelompok siswa. Banyak media yang dapat digunakan untuk pembelajaran baik itu dalam bentuk audio, visual maupun audio visual.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritik dan pengembangan kerakngka konseptual di atas, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut. “Dengan menggunakan pendekatan *Quantum Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas V di SDN Menteng Atas 05 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.